



UNIVERSITAS IPWIJA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Letda Natsir No.7 Cikeas Ds. Nagrak, Kec. Gunung Putri

Kab. Bogor. 16967 Telp. +62-21-8233737

lp2m@ipwija.ac.id <https://lp2m.ipwija.ac.id>

 UNIVERSITAS IPWIJA

SURAT TUGAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No: 083/IPWIJA.LP2M/PkM-00/2026

Berdasarkan Surat Edaran Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Semester Genap 2025/2026 No. 024/IPWIJA.LP2M/PkM-00/2026 tanggal 2 Maret 2026 dan surat permohonan dari PT. Harapan Baru Mulia No.109/HBM/DK.B.INV/07.26 tanggal 1 Juli 2026 perihal permohonan Narasumber, Pendamping dan Pemberi Materi, dengan ini Kepala LP2M Universitas IPWIJA menugaskan:

1. Dra. Siti Mahmudah, M.M. (NIDN: 0321076901)
2. Dra. Siti Laela, M.M. (NIDN: 0324076401)

Untuk menjadi Narasumber dalam kegiatan yang akan dilaksanakan pada:

Hari / tanggal : Minggu, 19 Juli 2026

Waktu : 09.00 s/d 16.00 WIB

Tempat : Aula Kantor PT. Harapan Baru Mulia Jl. Alternatif Sentul,
Perum Mutiara Sentul Block.C No.1 Bogor

Tema : “UMKM Siap Eksport.”

Setelah pelaksanaan kegiatan Dosen yang ditugaskan diwajibkan membuat Laporan Pelaksanaan Kegiatan kepada pemberi tugas (LP2M Universitas IPWIJA). Mohon bantuan penanggungjawab kegiatan membantu menyediakan berkas yang diperlukan untuk pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan.

Demikian Surat Tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Bogor, 8 Juli 2026



Drs Jayadi, M.M.
Kepala LP2M



PT HARAPAN BARU MULIA
EXPORT . CONSULTANT . INVESTMENT



WWW.HARAPANBARUMULIA.ID

Bogor, 01 Juli 2026

No : 109/HBM/DK.B.INV/07.26
Lampiran : Satu (1) Halaman
Perihal : **PERMOHONAN
PEMATERI**

Kepada Yth.

Rektor Universitas IPWIJA

Di_

Tempat

Dengan Hormat,

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak dalam keadaan sehat selalu dan dimudahkan dalam menjalankan segala aktivitasnya.

Sehubungan dengan adanya acara Workshop dengan Tema UMKM Siap Eksport di Kantor PT Harapan Baru Mulia, yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Minggu, 19 Juli 2026
Waktu : 09.00 s.d 16.00 wib
Tempat : Aula Kantor PT. Harapan Baru Mulia
Jl. Alternatif Sentul, Perum Mutiara Sentul Block.C No.1 Bogor

Dengan ini, kami mengundang Dosen Universitas IPWIJA yaitu Ibu Siti Mahmudah, MM dan Ibu Dra. Siti Laela., MM untuk menjadi Pemateri dalam acara Workshop tersebut.

Demikian Surat Undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.

Hormat Kami,
HARAPAN BARU MULIA



Andi Suryana
Direktur Program ITIBC



081 - 323 - 666 - 388



admin@harapanbarumulia.id



Jl. Alternatif Sentul, Perumahan Mutiara Sentul blok C-1,
RT.05/RW.10, Kec. Babakan Madang, Bogor, 16710



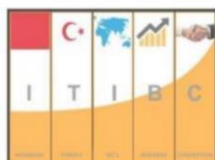
PT HARAPAN BARU MULIA
EXPORT . CONSULTANT . INVESTMENT



WWW.HARAPANBARUMULIA.ID

Lampiran : Satu (1) Halaman

No	Nama	Kepakaran	Institusi
1.	Siti Mahmudah, MM	Kemasan untuk Produk yang siap Eksport	Universitas IPWIJA
2.	Dra. Siti Laela MM	Kesiapan Mental Wirausaha	Universitas IPWIJA
3.	Sundono, M.Sc	Produk yang dibutuhkan Negara Tuirkey dan Bulgaria	Diaspora



081 - 323 - 666 - 388



admin@harapanbarumulia.id



Jl. Alternatif Sentul, Perumahan Mutiara Sentul blok C-1,
RT.05/RW.10, Kec. Babakan Madang, Bogor, 16710



PT HARAPAN BARU MULIA
EXPORT . CONSULTANT . INVESTMENT



WWW.HARAPANBARUMULIA.ID

Bogor, 19 Juli 2026

No : 121/HBM/DK.B.INV/07.26
Lampiran : Satu (1) Halaman
Perihal : **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada Yth.

Ibu Dra. Siti Laela, MM

Di_

Tempat

Dengan Hormat,

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Ibu dalam keadaan sehat selalu dan dilancarkan semua aktivitas Ibu.

Dengan berakhirnya acara Workshop dengan Tema Mewujudkan UMKM Siap Eksport di Kantor PT Harapan Baru Mulia, kami mengucapkan terima kasih dan memberi penghargaan pada:

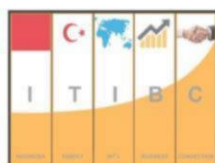
Ibu Dra. Siti Laela, MM

Yang telah memberikan pencerahan tentang **Kesiapan Mental Wirausaha menuju Eksport**. Semoga Wirausaha kita selalu maju dan berkembang, serta kita terus berkomitmen membangun Wirausaha yang sejahtera. Demikian Surat Ucapan Kami buat, semoga sukses selalu untuk Ibu sekeluarga.

Hormat Kami,

HARAPAN BARU MULIA

Andi Suryana,



081 - 323 - 666 - 388



admin@harapanbarumulia.id



Jl. Alternatif Sentul, Perumahan Mutiara Sentul blok C-1,
RT.05/RW.10, Kec. Babakan Madang, Bogor, 16710

MATERI ABDIMAS

Judul : Kesiapan Mental Wirausaha
Hari, tanggal : Minggu, 19 Juli 2026
Tempat : Aula kantor PT. Harapan Baru Mulia
Jln. Alternatif Sentul, perum Mutiara
Sentul Blok C. No. 1. Bogor
Pemateri : Dra. Siti Laela,M.M

KESIAPAN MENTAL WIRAUSAHA

Kesiapan mental wirausaha (entrepreneurial mindset) adalah pondasi krusial sebelum seseorang memulai, menjalankan, mengembangkan sebuah bisnis. Banyak bisnis gagal bukan karena modal, asset tetapi karena seorang wirausahawan tidak siap mengalami menghadapi suatu tekanan, ketidakpastian, serta kegagalan yang akan terjadi.

Begitu pentingnya kesiapan mental bagi wirausaha

Banyak bisnis runtuh baik yang berskala besar maupun kecil runtuh bukan karena kekurangan modal uang melainkan pimpinan mengalami burnout/ kelelahan, konflik internal, menyerah karena arah pasar berubah.

Urgensi kesiapan mental wirausaha. Teknologi digital tidak bisa ditinggalkan dalam perkembangan dunia wirausaha. Transformasi system bukan merupakan suatu kegagalan. Tetapi bagaimana sikap wirausaha dalam menghadapi ketidakpastian pasar

Wirausaha adalah sebuah proses keberanian untuk menciptakan, mendirikan, dan mengembangkan suatu usaha baru yang inovatif demi mendatangkan nilai tambah ekonomi, sekaligus siap menanggung segala risiko finansial maupun operasional yang menyertainya.

Seorang wirausahawan tidak sekadar berdagang untuk mencari keuntungan instan, melainkan menjadi agen perubahan (*change agent*) yang jeli melihat peluang, memecahkan masalah di masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.



Pilar utama pola pikir (mindset) wirausaha

Growth Mindset (Pola Pikir Berkembang): Seorang wirausaha percaya bahwa kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan dapat dikembangkan melalui kerja keras dan proses belajar. Kegagalan bukan akhir, melainkan umpan balik untuk perbaikan

Berani Mengambil Risiko (Risk taking): seorang wirausaha tidak hanya spekulasi, melainkan kemampuan mengambil risiko yang terhitung (*calculated risk*). Wirausaha tahu kapan harus melangkah setelah menganalisis potensi kerugian dan keuntungan.



MENJADI PENGU\$AHA MENGAPA TIDAK?



NGADIYO

Dari CEO Penerbit Diomedia dan Aktivistis Komunitas Menulis Memoar

Internal Locus of Control: Kepercayaan bahwa keberhasilan bisnis ditentukan oleh usaha, keputusan, dan tindakan diri sendiri, bukan karena keberuntungan atau faktor eksternal semata.

Orientasi pada Solusi: Ketika menghadapi masalah, fokus mental wirausaha tidak tertuju pada menyalahkan keadaan, melainkan mencari jalan keluar kreatif.

Kesiapan mental yang harus di miliki oleh wirausaha

Karakteristik Mutlak Seorang Wirausahawan Berorientasi Masa Depan:

Memiliki visi yang jelas dan mampu memprediksi tren kebutuhan pasar beberapa tahun ke depan.

Resiliensi Tinggi:

Memiliki ketahanan mental yang kuat untuk bangkit kembali setiap kali menghadapi kegagalan bisnis.

Kreatif dan Adaptif:

Mampu mengubah strategi bisnis dengan cepat saat situasi ekonomi atau regulasi tiba-tiba berubah.

Kepemimpinan Kuat:

Mampu menginspirasi, mengarahkan, dan membangun tim kerja yang solid untuk mencapai tujuan bersama

**Menjadi wirausahawan berarti siap menjadi "pemimpin bagi diri sendiri."
Komponen psikologis yang wajib dibangun meliputi:**

a. Resiliensi (Ketangguhan):

Kemampuan psikologis untuk pulih dengan cepat dari keterpurukan, penolakan pasar, atau kerugian finansial.

b. Toleransi terhadap Ketidakpastian: Berbeda dengan karyawan yang mendapat gaji tetap, wirausahawan harus nyaman bekerja dalam kondisi pasar yang fluktuatif dan masa depan yang tidak pasti.

c. Kecerdasan Emosional (EQ):

Kemampuan mengendalikan emosi diri saat panik, serta kemampuan berempati untuk memimpin karyawan dan bernegosiasi dengan klien.

d. Efikasi Diri (Self-Efficacy):

Keyakinan kuat pada kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas dan mencapai target bisnis.

Cara Membangun dan Melatih Kesiapan Mental

Mental wirausaha bukanlah bakat lahir, melainkan "otot" yang bisa dilatih melalui langkah-langkah konkret:

- a. Edukasi dan Simulasi Bisnis:**
Kurangi rasa takut dengan terus belajar, riset pasar secara mendalam, atau memulai bisnis dengan skala kecil terlebih dahulu (*MVP - Minimum Viable Product*).
- b. Manajemen Stres dan Regulasi Diri:**
Memiliki rutinitas yang menyeimbangkan kerja dan kesehatan mental, seperti olahraga, meditasi, atau hobi.
- c. Membangun Support System:**
Bergabung dengan komunitas sesama pengusaha untuk saling berbagi keluh kesah.
- d. strategi, dan jaringan mentorship**
Menemukan mentor yang lebih berpengalaman untuk mendapatkan perspektif objektif saat mental sedang turun

Indikator (tolak ukur) Wirausahawan yang Matang Secara Mental

Seseorang dikatakan siap secara mental jika menunjukkan ciri-ciri berikut:

- a. Tidak defensif atau antikritik saat menerima komplain dari konsumen.**
- b. Mampu memisahkan identitas personal dengan kegagalan bisnis (jika bisnis gagal, bukan berarti dirinya adalah produk gagal).**
- c. Tetap disiplin dan konsisten melakukan operasional bisnis meskipun motivasi sedang hilang.**
- d. Fleksibel dan adaptif terhadap perubahan teknologi atau tren pasar yang mendadak ¹**

Tantangan Mental Terbesar dalam Wirausaha

Calon wirausahawan harus mengenali "musuh" mental yang akan sering muncul selama perjalanan bisnis:

a. Ketakutan akan Kegagalan (Fear of Failure):

Rasa takut ini sering kali membuat seseorang menunda eksekusi atau takut mengambil inovasi baru.

b. Kelelahan mental dan fisik ekstrem (Implending Burnout) akibat bekerja terlalu keras tanpa batas waktu yang jelas (*hustle culture*).

c. Kesepian (Loneliness): Menjadi pengambil keputusan tertinggi sering kali terasa sepi karena tidak semua beban bisnis bisa diceritakan kepada karyawan atau keluarga.

d. Perasaan cemas(Imposter Syndrome) bahwa dirinya tidak cukup kompeten dan takut dianggap sebagai penipu oleh orang lain, meskipun bisnisnya berjalan baik

Tahapan membangun mental yang kuat

a. Fase Kognitif

Mempersiapkan pengetahuan, literasi keuangan, dan skenario terburuk (*worst-case scenario*) secara rasional.

b. Fase Afektif

Melatih regulasi emosi agar tidak mudah panik saat terjadi penurunan omzet atau kendala operasional.

c. Fase Konatif

Membangun kebiasaan disiplin tinggi dan konsistensi eksekusi meskipun motivasi sedang menurun.



TERIMA KASIH

